

PENGARUH TATO (PERPUTARAN TOTAL AKTIVA), CR(RASIO LANCAR), FIRM SIZE (UKURAN PERUSAHAAN) DAN DER (RASIO HUTANG PADA MODAL) TERHADAP ROA (TINGKAT PENGEMBALIAN ASET) PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2017

Widya¹, Kevin Christ Siadari²
Annisa Anjelitha³, Mayanda Putri,⁴
Enda Noviyanti Simorangkir⁵, Hottua Samosir⁶
mmeii6453@gmail.com¹, kvnsiadari@gmail.com²
annisaanjelitha30@gmail.com³, mayandaputri@gmail.com⁴
endanoviyantisimorangkir@unprimdn.ac.id⁵, hottuarealy@gmail.com⁶

Universitas Prima Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of inventory turnover, receivable turnover, net sales and trade payables on net income in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The research method used is descriptive quantitative, this research is causal / clausal. In this study, data collection was carried out through documentation studies. The study uses types and secondary data sources. Based on the results of this study TATO (Total Assets Turnover), CR (Current Ratio), Firm Size, DER (Debt to Equity Ratio) simultaneously have a positive and significant effect on ROA (Return On Assets) the Manufacturing companies listed on the Stock Exchange for the period 2013-2017. The conclusions in this study is, DER (Debt to Equity Ratio) partially have a positive and significant effect on ROA (Return On Assets) in the BEI listed Manufacturing companies in the period 2013-2017, while the TATO (Total Assets Turnover) value partially has no effect and is not significant to ROA (Return On Assets) at Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017 and CR (Current Ratio), Firm Size value partially has no effect and significant to ROA (Return On Assets) at Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.

Keywords: *TATO (Total Assets Turnover), CR (Current Ratio), Firm Size, DER (Debt to Equity Ratio) and ROA (Return On Assets)*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih dan hutang usaha terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini bersifat sebab akibat/klausal. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan melalui studi dokumentasi. Penelitian menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian ini TATO (Perputaran Total Aktiva), CR (Rasio Lancar), Firm Size (Ukuran perusahaan), DER (Rasio Hutang pada Modal) secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, DER (Rasio Hutang pada Modal) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, sedangkan nilai TATO (Perputaran Total Aktiva) secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada

perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dan *CR* (Rasio Lancar), *Firm Size* (Ukuran perusahaan) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset).

Kata Kunci : TATO (Perputaran Total Aktiva), CR (Rasio Lancar), Firm Size (Ukuran Perusahaan), DER (Rasio Hutang pada Modal), ROA (Tingkat Pengembalian Aset).

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri manufaktur telah mengalami pasang surut yang membuat perkembangan industri manufaktur membutuhkan dana besar. Hal ini membuat industri-industri manufaktur harus mencari sumber dana guna melakukan kegiatan operasional perusahaannya. perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Seriap perusahaan harus selalu melakukan peningkatan secara bertahap dan berkelanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui pendapatan **Laba**. Apa bila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, begitu juga sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun. Tujuan perusahaan pada umumnya untuk memperoleh laba, walaupun semata-mata berorientasi pada laba namun dalam menjalankan usahannya harus memperhatikan upaya yang dapat dilakukan agar posisi tetap menguntungkan sehingga kelangsungan usaha tetap terjaga, dalam hal ini laba mempunyai peran penting.

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat disajikan Tabel I.1 Fenomena penelitian sebagai berikut :

Tabel I.1
Tabel Fenomena
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

EMITEN	PERIODE	PENJUALAN	H.LANCAR	T.AKTIVA	T.UTANG	LABA
INTP	2013	18.691.286	2.740.089	26.607.241	3.629.554	5.012.294
	2014	18.996.264	3.260.559	28.884.973	4.100.172	5.274.009
	2015	17.789.055	2.687.743	27.638.360	3.772.410	4.356.661
	2016	15.361.894	3.187.742	30.150.580	4.011.877	3.870.319
	2017	14.431.211	34.979.024	28.863.676	4.307.169	1.859.818
SMGR	2013	24.501.240	5.297.630	30.792.884	8.988.908	5.852.022
	2014	26.987.035	5.273.269	34.314.666	9.312.214	5.573.577
	2015	26.948.004	6.599.189	38.153.118	10.712.320	4.525.441
	2016	26.134.306	8.151.673	44.226.895	13.652.504	4.535.036
	2017	1.551.524	668.827	5.060.337	1.647.477	2.043.025
AMFG	2013	3.216.480	473.960	3.539.393	778.666	338.358
	2014	3.672.186	398.238	3.918.391	733.749	458.635
	2015	3.724.075	479.376	4.270.275	880.052	341.346
	2016	3.885.791	885.086	5.504.890	1.905.626	260.444
	2017	256.210	996.903	6.267.816	2.718.939	38.569
LMSH	2013	256.210	27.518	141.697	31.229	14.382
	2014	249.072	19.357	139.915	23.964	7.403
	2015	174.598	11.018	133.782	21.341	1.944
	2016	157.855	35.476	162.828	45.511	6.252
	2017	224.371	20.918	161.163	31.541	12.967

Berdasarkan tabel I.1 di atas pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada PT Semen Indonesia,Tbk yang memiliki total penjualan tahun 2014 sebesar Rp 26.987.035.000.000 mengalami peningkatan sebesar 10,14% dibandingkan tahun 2013 dengan laba bersih pada tahun 2014 sebesar Rp 5.573.577.000.000 mengalami penurunan sebesar 4,75% dibandingkan tahun 2013.

Pada PT Indocement Tungal Prakarsa,Tbk yang memiliki total hutang lancar tahun 2014 sebesar Rp 3.260.559.000.000 mengalami penurunan sebesar 15,9% dibandingkan tahun 2013 dengan laba bersih pada tahun 2014 Rp 5.274.009.000.000 mengalami peningkatan sebesar 4,96%dibandingkan tahun 2013.

Pada PT Asahimas Flat Glass, Tbk memiliki total aktiva pada tahun 2015 sebesar Rp 4.270.275.000.000 mengalami peningkatan sebesar 8,98% dibandingkan tahun 2014 sedangkan laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp 341.346.000.000 mengalami penurunan sebesar 25,57% dibandingkan tahun 2014.

Pada PT Lionmesh Prima,Tbk memiliki total utang pada tahun 2014 sebesar Rp 23.964.000.000 mengalami penurunan sebesar 23,26% dibandingkan tahun 2013, sedangkan laba bersih pada tahun 2014 sebesar Rp 7.403.000.000 mengalami penurunan 48,52% sebesar Rp 7.403.00.000 dibandingkan tahun 2013.

II.Kajian Teori

II.1. Pengertian *TATO* (Perputaran Total Aktiva)

Menurut Kasmir (2017 : 185) *tato* (perputaran total aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Syahyunan (2015 : 106) *tato* (perputaran total aktiva) adalah untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Sumarsan (2010 : 51) *tato* (perputaran total aktiva) menggambarkan tingkat efisien perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva berarti semakin efisien perusahaan menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan perharinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Fahmi, I (2012:80), *tato* (perputaran total aktiva) disebut juga dengan perputaran total aset.” Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumus total assets turnover sebagai berikut :

$$TATO = \frac{PENJUALAN (SALES)}{TOTAL ASSETS}$$

II.2. Pengertian *CR* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2012:134), “ untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk tingkat keamanan suatu perusahaan. “

Menurut Sumarsan (2013:45) *CR* (rasio lancar) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan alam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Syahyunan (2015 : 105) *CR* (rasio lancar)untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *CR* (rasio lancar) adalah kemampuan mengukur perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:72) rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rumus rasio lancar dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

II.3. Pengertian *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Menurut Mulyawan (2015 : 247), *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat hutangnya.

Menurut Riyanto (2010 : 299) suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sunyoto (2013 : 115) untuk melihat *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dapat dilihat dari pengelompokan perusahaan (Suad Husnan 1998 : 333) yaitu Growth Industry, defensive industry dan cyclical industry. Growth industry menunjukkan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba jauh lebih tinggi dari pertumbuhan rata – rata perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) merupakan cara perusahaan untuk melihat pengaruh kecil yang kemungkinan berdampak pada kontrol perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba jauh lebih tinggi dari pertumbuhan rata – rata perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013 : 116) ukuran perusahaan didapat dari rata – rata nilai total aktiva sama dengan total aktiva masing – masing perusahaan dibagi jumlah perusahaan sampel.

$$\text{Rata-rata nilai total aktiva} = \frac{\text{total aktiva masing-masing perusahaan}}{\text{jumlah perusahaan sampel}}$$

II.4. Pengertian *DER* (Rasio Hutang Pada Modal)

Menurut Kasmir (2012 : 166), *der* (rasio hutang pada modal) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

Menurut Jusuf (2010 : 60), *der* (rasio hutang pada modal) yaitu perbandingan antara total kewajiban (total hutang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:73), *der* (rasio hutang pada modal) sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *der* (rasio hutang pada modal) menunjukkan penggunaan hutang atas modal sendiri diberikan oleh pemilik perusahaan maupun investor.

Menurut Murhadi (2015 : 61), *der* (rasio hutang pada modal) menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio perbandingan hutang pada ekuitas adalah :

$$\text{Rasio perbandingan hutang pada ekuitas (DER)} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equitiy}}$$

II.5. Pengertian ROA (Tingkat Pengembalian Aset)

Menurut hanafi (2016;81), *roa* (tingkat pengembalian aset) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Menurut Husnan (2017;76), *roa* (tingkat pengembalian aset) menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Sudana (2011;22) menyatakan bahwa *roa* (tingkat pengembalian aset) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Jadi ROA (tingkat pengembalian aset) merupakan rasio yang paling penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Apabila *Return On Assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Menurut Fahmi (2012:82) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Indikator return on assets adalah :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{earning after tax (eat)}}{\text{total assets}}$$

III. METODE PENELITIAN

III.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 melalui www.idx.co.id. Peneliti merencanakan kegiatan penelitian pada Mei 2018 – Maret 2019.

III.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sanusi (2012:13) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek Tpenelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

III.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik ini menggunakan software SPSS 21.0.

III.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016 :154-156) Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*.

III.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103-106) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

III.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2016:107-108) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

III.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139-143), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

III.4 Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisa linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

III.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016 : 95), “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen”.

III.4.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali(2016:96), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”.

III.4.3 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali(2016:97-98), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

IV.1 Hasil Penelitian

IV.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	265	,29	4,15	1,1542	,55022
CR	265	,51	15,16	2,7271	2,25490
FS	265	2524202850	5,58E+12	2,9050E+11	7,23496E+11
DER	265	,08	7,40	,9154	,89553
ROA	265	,00	,99	,0934	,09919
Valid N (listwise)	265				

Tabel IV.1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan

standar deviasi dari variabel *TATO* (Perputaran Total Aktiva) (X_1), *CR* (Rasio Lancar)(X_2), *FR* (Ukuran Perusahaan)(X_3), *DER* (Rasio Hutang Pada Modal) (X_4) dan *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset)(Y) dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel *TATO* (perputaran total aktiva) (X_1) memiliki nilai *TATO*(perputaran total aktiva) terendah sebesar 0,29 kali pada perusahaan Aneka Gas Industri Tbk di tahun 2015 dan nilai *TATO* (perputaran total aktiva) tertinggi berada pada perusahaan Sekar Laut Tbk sebesar 4,15 kali di tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 1,1542kali. Nilai standar deviasi sebesar 0,55022kali menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *TATO* (perputaran total aktiva) yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,55022kali.
2. Variabel *CR* (Rasio Lancar)(X_2) memiliki *CR* (Rasio Lancar) terendah sebesar 0,51 kali pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan *CR* (Rasio Lancar) tertinggi sebesar 15,16 kali pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada 2016. Nilai rata-rata 2,7271 kali dan standar deviasi 2,25490 kali menunjukkan bahwa terjadi perbedaan *CR* (Rasio Lancar) yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,25490 kali
3. Variabel *FR* (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai *FR* (Ukuran Perusahaan) terendah sebesar Rp. 2.524.202.850,- pada perusahaan LionMesh Prima Tbk pada tahun 2015 dan *FR*(Ukuran Perusahaan) tertinggi sebesar Rp. 5.587.350.297 ,- pada perusahaan Duta Pertiwi Tbk pada 2016. Nilai rata-rata Rp. 290.504.054.253,- dan standar deviasi Rp. 723.495.753.036 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan *FR* (Ukuran Perusahaan) yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar Rp. 723.495.753.036
4. Variabel *DER* (Rasio Hutang Pada Modal) (X_4) memiliki *DER* (Rasio Hutang Pada Modal) terendah sebesar 0,08 kali pada perusahaan Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2014 dan *DER* (Rasio Hutang Pada Modal) tertinggi sebesar 7,40 kali pada perusahaan Jembo Cable Company Tbk pada 2013. Nilai rata-rata 0,9154 kali dan standar deviasi 0,89553 kali menunjukkan bahwa terjadi perbedaan *DER* (Rasio Hutang Pada Modal) yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,89553 kali.
5. Variabel *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset)(Y) memiliki *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset) terendah sebesar 0,00054 kali pada perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Tbk pada tahun 2015 dan *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset) tertinggi sebesar 0,99 kali pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada 2013. Nilai rata-rata 0,0934 kali dan standar deviasi 0,09919 kali menunjukkan bahwa terjadi perbedaan *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset) yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,09919 kali.

IV.2 Hasil Uji AsumsiKlasik

IV.2.1 UjiNormalitas

a. Sebelum Transform

Tabel IV.2
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* Sebelum Transformasi
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		265
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08938128
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,182
	Negative	-,140
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Sesudah Transform

Tabel IV.3
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* Sesudah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		LN_RES_1
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-3,4695
	Std. Deviation	1,35675
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,048
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

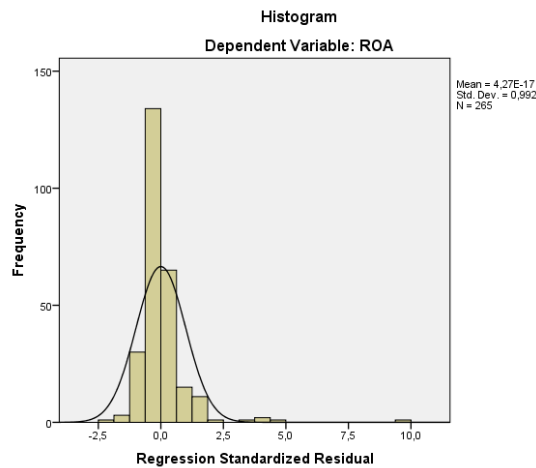
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel IV.3 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa *TATO* (Perputaran Total Aktiva) (X_1), *CR* (Rasio Lancar)(X_2), *FR* (Ukuran Perusahaan) (X_3), *DER* (Rasio Hutang Pada Modal) (X_4) dan *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset) (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,200 memenuhi syarat distribusi normal lebih besar 0,05.

Penelitian ini menggunakan analisis histogram dan *normal probability plot*. Analisis histogram dapat disajikan tampilannya sebagai berikut:

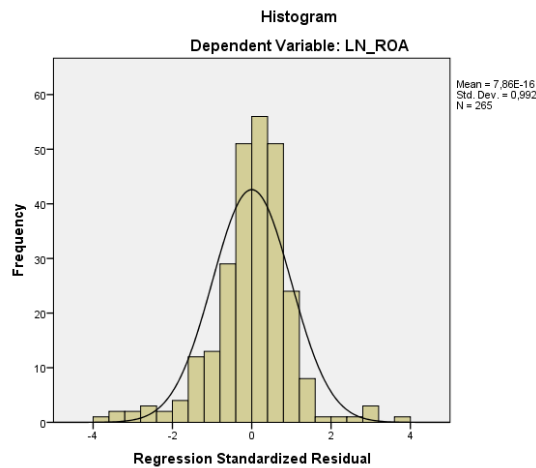
a. Sebelum Transform

Gambar IV.1
Grafik Histogram Sebelum Transformasi



b. Sesudah Transform

Gambar IV.2
Grafik Histogram Sesudah Transformasi



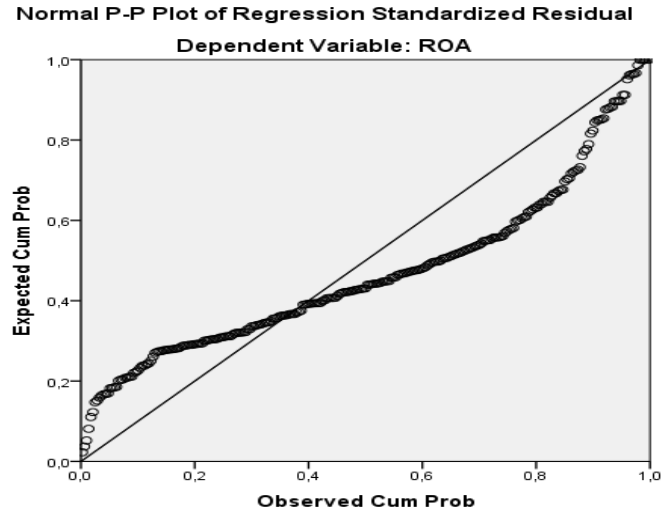
Dari histogram tersebut, dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena histogram membentuk lonceng terbalik.

Penelitian ini menggunakan *normal probability plot* sebagai berikut:

a. Sebelum Transform

Gambar IV.3

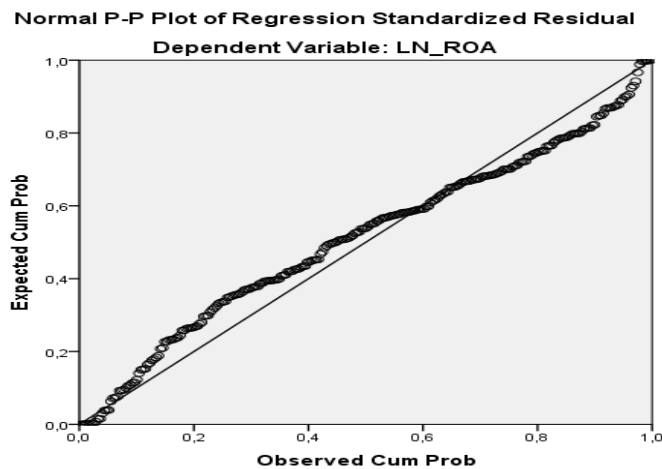
Normal Probability Plot Sebelum Transformasi



b. Sesudah Transform

Gambar IV.4

Normal Probability Plot Sesudah Transformasi



Dari hasil *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa *TATO* (Perputaran Total Aset) (X_1), *CR* (Rasio Lancar) (X_2), *FR* (Ukuran Perusahaan) (X_3), *DER* (Rasio Hutang Pada Modal) (X_4) dan *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset) (Y) memiliki data berdistribusi secara normal.

IV.2.2 Uji Multikolinieritas

a. Sebelum Transform

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Transformasi

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,016	,020		,828	,409		
	TATO	,067	,010	,373	6,500	,000	,947	1,057
	CR	,005	,003	,111	1,724	,086	,750	1,333
	FS	8,326E-15	,000	,061	1,052	,294	,937	1,067
	DER	-,018	,007	-,162	-2,544	,012	,773	1,294

a. Dependent Variable: ROA

b. Sesudah Transform

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance		VIF
1	(Constant)		
	LN_TATO	,971	1,029
	CR	,693	1,443
	FS	,934	1,071
	DER	,698	1,433

a. Dependent Variable: ABS_LN_RES_1

Tabel IV.5 di atas menunjukkan nilai *tolerance* variabel *TATO* (Perputaran Total Aktiva) (X_1) dan *CR* (Rasio Lancar) (X_2) 0,947 dan 0,750 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *TATO* (Perputaran Total Aktiva) (X_1) dan *CR* (Rasio Lancar) (X_2) masing-masing sebesar 1,057 dan 1,333 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

IV.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434 ^a	,188	,175	,09007	1,060

a. Predictors: (Constant), DER, FS, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

b. Sesudah Transform

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,268 ^a	,072	,045	1,05260

a. Predictors: (Constant), DER, FS, LN_TATO, CR

b. Dependent Variable: LN_RES_2

Dari tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa *TATO* (Perputaran Total Aktiva) (X_1), *CR* (Rasio Lancar) (X_2), *FR* (Ukuran Perusahaan) (X_3), *DER* (Rasio Hutang Pada Modal) (X_4) yang diperoleh adalah sebesar 1,05260. Cara pengujian uji autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$. Nilai $dl = 1,773$ dan $du = 1,820$ dengan jumlah 4 variabel bebas dan 265 sampel. Hasil pengukurannya adalah $1,820 < 1,052 < (4 - 1,052)$ yaitu $1,820 < 1,052 < 2,948$ maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Cara untuk mengatasi terjadinya autokorelasi dengan menggunakan autokorelasi *runs test* yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.8 Hasil Uji Runs Test

Runs Test

	LN_RES_4
Test Value ^a	-.20
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	23
Z	-1.120
Asymp. Sig. (2-tailed)	.263

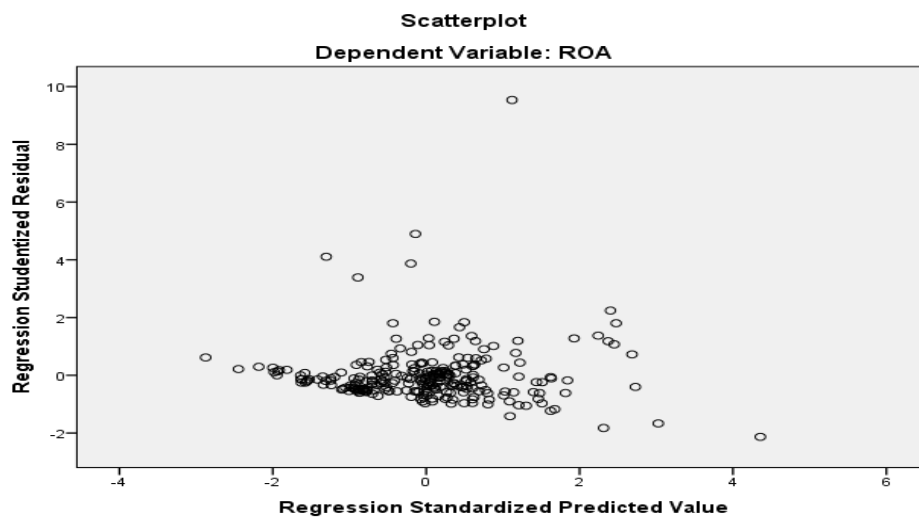
a. Median

Dari tabel IV.8 di atas menunjukkan *asymp. sig.* pada *output runs test* sebesar 0,263. Maka nilai hasil pengukurannya adalah $0,263 > 0,05$ karena didapatkan probabilitas $> 0,05$ dapat disimpulkan data bebas dari autokorelasi.

IV.2.4 Uji Heteroskedastisitas

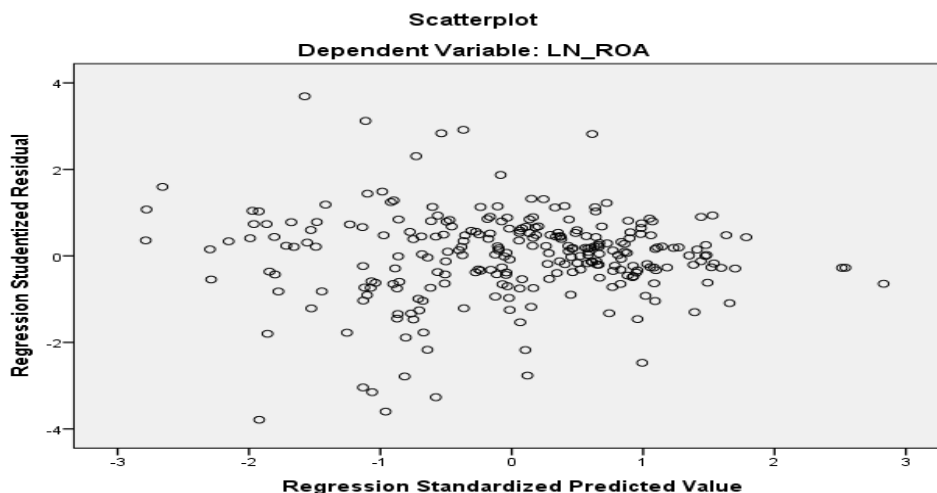
a. Sebelum Transform

Gambar IV.5
Scatterplot Sebelum Transformasi



b. Sesudah Transform

Gambar IV.6
Scatterplot Sesudah Transformasi



Gambar IV.6 menunjukkan bahwa *TATO* (Perputaran Total Aktiva) (X_1), *CR* (Rasio Lancar)(X_2), *FR* (Ukuran Perusahaan) (X_3), *DER* (Rasio Hutang Pada Modal) (X_4) dan *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset) (Y) yang menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar di atas dan di bawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser pada tabel IV.10 berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Glejser Sesudah Transformasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,706	,401		9,241	,000
LN_TATO	-,585	,315	-,188	-1,859	,066
CR	-,095	,089	-,129	-1,074	,286
FS	3,809E-13	,000	,147	1,428	,157
DER	-,017	,133	-,015	-,129	,898

a. Dependent Variable: ABS_LN_RES_1

Tabel IV.9 di atas menunjukkan nilai signifikan variabel *TATO* (Perputaran Total Aktiva) (X_1) sebesar 0,066 *CR* (Rasio Lancar)(X_2), sebesar 0,286 *FR* (Ukuran Perusahaan) (X_3), sebesar 0,157 *DER* (Ukuran Perusahaan) (X_4) 0,898 dengan nilai signifikan di atas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

IV.3 Model Penelitian

Tabel IV.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,064	,255		-4,170	,000
	LN_TATO	-,509	,194	-,221	-2,626	,010
	CR	-,014	,065	-,021	-,217	,829
	FS	-1,460E-13	,000	-,126	-1,455	,148
	DER	,133	,100	,126	1,332	,185

a. Dependent Variable: LN_RES_2

Berdasarkan tabel IV.10 di atas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$\text{Ln ROA (Tingkat Pengembalian Aset)} = -1,064 + (-0,509) \text{Ln TATO (Perputaran Total Aktiva)} + (-0,014) \text{Ln CR (Rasio Lancar)} + (-1,4596) \text{Ln Firm Size (Ukuran Perusahaan)} - 0,133 \text{Ln DER (Rasio Hutang Pada Modal)}$

Hasil intepretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,064 artinya jika variabel *TATO* (Perputaran Total Aktiva), *CR* (Rasio Lancar), *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan *DER* (Rasio Hutang pada Modal) dianggap konstan, maka ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar -1,064
2. Nilai koefisien *TATO* (Perputaran Total Aktiva) adalah -0,509. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *TATO* (Perputaran Total Aktiva) satu kali maka ROA (Tingkat Pengembalian Aset) akan menurun sebesar -0,509 kali.
3. Nilai koefisien *CR* (Rasio Lancar) adalah -0,014. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *CR* (Rasio Lancar) satu kali maka ROA (Tingkat Pengembalian Aset) akan menurun sebesar -0,014 kali.
4. Nilai koefisien *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) adalah -1,460. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) satu kali maka ROA (Tingkat Pengembalian Aset) akan menurun sebesar -1,460 kali.
5. Nilai koefisien *DER* (Rasio Hutang pada Modal) adalah 0,133. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *DER* (Rasio Hutang pada Modal) satu kali maka ROA (Tingkat Pengembalian Aset) akan meningkat sebesar 0,133 kali.

IV.3.1 KoefisienDeterminasi

Tabel IV.11 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,268 ^a	,072	,045	1,05260

a. Predictors: (Constant), DER, FS, LN_TATO, CR

b. Dependent Variable: LN_RES_2

Berdasarkan tabel IV.11 di atas diperoleh nilai *adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,072 atau sama dengan 7%. Artinya sebesar 7% variasi perubahan ROA (Tingkat Pengembalian Aset) dapat dijelaskan oleh variabel TATO (Perputaran Total Aktiva), CR (Rasio Lancar), Firm Size (Ukuran Perusahaan) dan DER (Rasio Lancar pada Modal) dan sisanya 93% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti: Aktiva, modal dan sebagainya.

IV.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

**Tabel IV.12 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,064	4	3,016	2,722	,032 ^b
Residual	156,224	141	1,108		
Total	168,288	145			

a. Dependent Variable: LN_RES_2

b. Predictors: (Constant), DER, FS, LN_TATO, CR

Dari tabel IV.12 di atas, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 2,722 > nilai F_{tabel} adalah sebesar 0,177 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga TATO (Perputaran Total Aktiva), CR (Rasio Lancar), Firm Size (Ukuran perusahaan), DER (Rasio Hutang pada Modal) secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017.

IV.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

**Tabel IV.13 Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,064	,255		-4,170	,000
LN_TATO	-,509	,194	-,221	-2,626	,010
CR	-,014	,065	-,021	-,217	,829
FS	-1,460E-13	,000	-,126	-1,455	,148
DER	,133	,100	,126	1,332	,185

a. Dependent Variable: LN_RES_2

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

t_{tabel} didapat dari $df = n - k$ maka $df = 265 - 5 = 260$ maka $t_{\text{tabel}} -1,650$ dari tabel t nya keterangan $df = \text{degree of freedom}$, $n = \text{jumlah sampel}$ dan $k = \text{variabel X \& Y}$.

1. Variabel *TATO* (Perputaran Total Aktiva) mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} -2,626$ dengan nilai signifikan 0,089 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar $-1,650$ dengan signifikan $-0,05$. Maka kesimpulannya adalah $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2,626 > -1,650$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *TATO* (Perputaran Total Aktiva) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Variabel *CR* (Rasio Lancar) mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} -0,217$ dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar $-1,650$ dengan signifikan $-0,05$. Maka kesimpulannya adalah $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0,217 < -1,650$. Dengan demikian keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *CR* (Rasio Lancar) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} -1,455$ dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar $-1,650$ dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-1,455 < -1,650$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Variabel *DER* (Rasio Hutang pada Modal) mempunyai nilai $-t_{\text{hitung}} -1,322$ dengan nilai signifikan 0,0185 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar $-1,650$ dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-1,322 < -1,650$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *DER* (Rasio Hutang pada Modal) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

IV.4. PEMBAHASAN

IV.4.1 Pengaruh *TATO* (Perputaran Total Aktiva) Terhadap *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset)

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *TATO* (Perputaran Total Aktiva) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset). Total Asset Turnover disebut juga dengan perputaran aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaa aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan nanti meningkat dan dengan begitu *ROA* mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Artinya perusahaan belum maksimal memanfaatkan aktivanya secara efisien dalam menunjang kegiatan penjualannya untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyas (2015) dan Sari (2014), yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, hal ini diduga disebabkan karena terjadi penambahan aset yang bersumber dari hutang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2011) dan Putri (2013), yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (*ROA*).

IV.4.2 Pengaruh *CR* (Rasio Lancar) Terhadap *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset)

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai Current Ratio yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Dana yang menganggur tersebut di karenakan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Sehingga dapat di simpulkan semakin tinggi Current Ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskarisma (2017), Elyas (2015) dan Arisadi (2013) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (*ROA*). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Putri (2013), Afriyanti (2011) dan Dewi (2015) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (*ROA*).

IV.4.3 Pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset)

Ukuran perusahaan termasuk sebagai faktor dari struktur keuangan. Salah satu tolak ukur dari ukuran perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan, dimana peningkatan total aset menunjukkan efektivitas dari seluruh penggunaan aktiva sehingga semakin besar aktivitas perusahaan yang diukur dari total aset maka akan semakin meningkatkan laba yang akan diterima oleh perusahaan. suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya

kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil dimana sahamnya tersebar dilingkungan yang kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2018), yang menyatakan bahwa *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian setiadewi (2015), Sari (2014) dan Nursatyani (2014), yang menyatakan bahwa *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset).

IV.4.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang pada Modal) terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset)

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Ayani (2016) dan Arisadi (2013), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Elyas (2015), Afriyanti(2011) dan Rahmawati (2011), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset)..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *TATO* (Perputaran Total Aktiva) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. *CR* (Rasio Lancar) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. *DER* (Rasio Hutang pada Modal) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2017.

5. *TATO* (Perputaran Total Aktiva), *CR* (Rasio Lancar), *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), dan *DER* (Rasio Hutang pada Modal) secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA* (Tingkat Pengembalian Aset) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Nilai *adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,07 atau sama dengan 7%. Artinya sebesar 7,2% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *TATO* (Perputaran Total Aktiva), *CR* (Rasio Lancar), *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), dan *DER* (Rasio Hutang pada Modal) dan sisanya 92,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti: *Aktiva*, *modal* dan sebagainya.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan apa yang menjadi motivasi dari investor dalam menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat menjadi referensi untuk mengambil langkah-langkah strategis untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang mempengaruhi harga saham secara signifikan.
3. Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal dapat lebih akurat dan risiko yang terjadi dapat diminimalisir. Selain itu investor juga jangan terpaku pada tingkat keuntungan sesaat tetapi lebih pada faktor-faktor yang berpengaruh di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Meilinda, 2011. *“Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap Return On Asset.* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2009)”. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang. Diunduh tanggal 9 Maret 2017.
- Arisadi, Yunita Castelia, 2013. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011”.* Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Diunduh tanggal 9 Maret 2017.
- Fahmi, Irham. 2012 *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta,
- Hanafi, Mahmud M., M.B.A, & Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016 *Analisis Laporan keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta : Unit penerbit dan percetakan,
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti, 2012. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jumingan, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan kelima Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusuf, Jopie 2010 *Analisa Kredit Untuk Account Officer*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima Jakarta :RajaGrafindo Persada.

Kasmir.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke delapan. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Kusumo, Yuwono Candra & Ari Darmawan. 2018. **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN DIVERSIFIKASI TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016)**". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 57 No. 1 April 2018

Mulyawan, Setia 2015.*Manajemen Keuangan*. Cet pertama. Bandung : Pustaka Setia

Munawarah,. 2012. *Modul Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama.

Munawir, H.S 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempatcet ke 13.Yogyakarta : Liberty.

Murhadi, Werner R. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat

Nursatyani, Anisa,dkk. 2014. "**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, FIRM SIZE, DAN ASSETS TANGIBILITY TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN DEBT TO TOTAL ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)**". Jurnal Bisnis STRATEGI Vol. 23 No. 2 Des. 2014.

Sari, Vironika, 2014. "**Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012**".E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali. Diunduh tanggal 9 Maret 2017.

Setiawan, Elyas, 2015. "**pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio,Ttotal Asset Turnover, Sales, dan Firm Size terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013**". Jurnal. Fakultas Akuntansi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Diunduh tanggal 9 Maret 2017.

Setiadewi ,Kadek Ayu Yogamurti & Ida Bgs. Anom Purbawangsa.2015." **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN**". E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, [S.l.], v. 4, n. 2, feb. 2015. ISSN 2302-8912.

Sudana, I Made. 2011.*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Penerbit Erlangga,

Sumarsan, Thomas.2010.*Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Indeks Jakarta

Syaifullah, Hamli 2016. *Akuntansi Biaya dan Keuangan*.Cetakan pertama.Jakarta: Laskar Aksara.

Syahyunan . 2015. ***Manajemen Keuangan***. Edisi kedua - Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan, Medan : USU Press.

Putry Chandra, Nur Anita, 2013. ***“Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011”***. Jurnal Akuntansi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Diunduh tanggal 9 Maret 2017.

Rahmawati, Fitri Linda, 2011. ***“Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009”***. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Universitas Negeri Malang. Diunduh tanggal 9 Maret 2017.

Riyanto, Bambang 2013, ***Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*** cet ke13 ed keempat Yogyakarta : BPFE